

## PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA PADA ANGGOTA STM SEPAKAT

**Renika Hasibuan<sup>1</sup>, Rolita Christina Purba<sup>2</sup>, Budianto S<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : renika\_hasibuan@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Pelatihan kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota STM Sepakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan efisien. Kegiatan ini termotivasi dengan munculnya fenomena panic buying oleh masyarakat Indonesia semenjak awal pandemic Covid 19 pada Maret 2020. Fenomena panic buying diiringi dengan penurunan rata-rata pendapatan masyarakat menyebabkan pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Indonesia lebih berat dibandingkan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan keluarga dalam memenuhi tiga kebutuhan dasar (primer, sekunder dan tersier), kegiatan pengabdian masyarakat mempromosikan 4 (empat) aspek manajemen keuangan keluarga, yaitu: perencanaan; alokasi dana; pelaksanaan; dan evaluasi.

**Kata kunci : pengelolaan keuangan, panic buying, evaluasi**

### *Abstract*

*This training for the community aims to provide understanding to STM Sepakat members regarding effective and efficient family financial management. This activity was triggered by the emergence of the panic buying phenomenon by the Indonesian people since the beginning of the Covid 19 pandemic in March 2020. The panic buying phenomenon was accompanied by a decrease in the average income of the people, making family financial management in Indonesian society more difficult than before. In achieving the goal of managing family finances in meeting three basic needs (primary and tertiary), community service activities promote 4 (four) aspects of family financial management, namely: planning; budget allocation; implementation; and evaluation.*

**Keywords: financial management, panic buying, evaluation**

## **PENDAHULUAN**

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam sebuah keluarga (primer, sekunder dan tersier). Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh satu atau beberapa anggota keluarga bukan menjadi faktor utama keberhasilan dalam manajemen keuangan, namun keterampilan dalam pengelolaan keuangan dalam memanfaatkan uang secara

efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah Ikatan Keluarga STM Sepakat Semenjak kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan untuk meningkatkan pemahaman manajemen keuangan keluarga, aktivitas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Semenjak kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan untuk meningkatkan pemahaman manajemen keuangan keluarga, aktivitas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada ikatan STM Sepakat tentang manajemen keuangan keluarga yang efektif dan efisien. Middlecamp dan Elizabeth Kean (1985) dan Masassya (2004) mengidentifikasi 5 (lima) faktor kenapa manajemen keuangan keluarga sangat penting untuk dipelajari, yaitu: 1) uang sebagai pemenuhan kebutuhan sifatnya terbatas; 2) daya ingat manusia sangat terbatas; 3) kebutuhan hidup sangat beragam sehingga dibutuhkan skala prioritas. 4) sarana komunikasi dan materi diskusi (bertengkar) antar anggota keluarga; 4) mencegah pemborosan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.

## **SOLUSI PERMASALAHAN**

Merujuk uraian sebelumnya, kami mengidentifikasi, tantangan yang dihadapi Ikatan STM Sepakat, yaitu: 1) kesulitan dalam mengidentifikasi kondisi keuangan dengan perbandingan komposisi hutang dan modal atas seluruh asset keluarga; 2) kesulitan dalam pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan efisien dalam menghadapi fenomena panic buying pada pandemic *Covid-19*; 3) kesulitan dalam mendapatkan akses informasi mengenai investasi dan sumber pendapatan tambahan (property, portofolio atau investasi lainnya). Solusi atas tantangan yang dihadapi STM Sepakat adalah pemberian pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dapat diaplikasikan langsung dalam aktivitas sehari-hari. Secara umum pengabdian ini menjadi bagian kecil dalam langkah memperbaiki pengelolaan keuangan STM Sepakat.

### **A. Definisi Manajemen Keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan keluarga adalah “seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga Sakinah” (Hermaliana, 2019). Hermaline menekankan bahwa setiap keluarga memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan untuk seluruh anggota keluarga. Sedangkan Garman & Fargue (2000) mendefinisikan manajemen keuangan keluarga sebagai serangkaian aktivitas dalam memaksimalkan dalam memperoleh

pendapatan dan meminimalisir biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran rumah tangga, kondisi darurat, tabungan maupun kesempatan untuk investasi. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan keluarga adalah mengelola/mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

## **B. Tahapan dalam Manajemen Keuangan Keluarga**

Menurut Herujito (2001), manajemen keuangan keluarga mencakup 4 (empat) tahap atau disebut POAC, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) alokasi dana (*organizing*); 3) pelaksanaan (*actuating*); dan 4) evaluasi (*controlling*). Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber pendapatan/dana yang terbatas, Namun, masih terdapat banyak keluarga yang mengabaikan tahapan perencanaan karena kurang pemahaman/pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Masassya (2004, pp.16-17), terdapat 5 (lima) tahap membuat perencanaan keuangan (*planning*), yaitu :

1. Indeitifikasi nilai kekayaan bersih yang dimiliki (asset, utang, dan modal);
2. Menentukan tujuan keuangan (jangka pendek, menengah dan panjang);
3. Mengalokasikan sumber pendapatan dalam 4 bagian (komsumsi, pelunasan hutang, menabung, dan investasi+asuransi);
4. Implementasi rencana atas alokasi dana (anggaran) dengan konsisten (disiplin) secara periodik; dan
5. Melakukan evaluasi tingkat kesesuaiannya dan melakukan penyesuaian kembali (fleksibel) untuk membuat anggaran yang ideal dengan kebutuhan dan tujuan keuangan keluarga.

Terdapat kelemahan dalam perencanaan (*planning*) dan alokasi dana (*organizing*) alokasi keuangan keluarga, yaitu: 1. Budget disusun berdasarkan taksiran (sering kali beda pada saat pelaksanaan-*actuating*) 2. Pembuatan budget dan alokasi dana disusun berdasarkan data, informasi dan faktor-faktor baik yang controlable maupun yang uncontrollable sehingga jika terjadi perubahan-perubahan pada faktor-faktor itu sudah tentu akan mempengaruhi keakuratan budget dan alokasi dana. 3. Berhasil tidaknya budget tergantung pada manusia-manusia

pelaksananya (budget beserta alokasi dana yang telah direncanakan tidak akan bisa terealisasi bila para pelakunya tidak mempunyai kecakapan yang memadai, dan kerja sama antara anggota keluarga adalah hal yang mutlak diperlukan, kesepakatan dalam penyusunan budget dan saling mengingatkan bila terjadi pelanggaran).

Rodhiyah (2012) berpendapat bahwa setiap keluarga/ anggota keluarga harus memiliki deposito diri, artinya setiap orang harus menandatangani dirinya, menyiapkan uang pertanggung jawaban atas dirinya, sehingga ketika individu tersebut tidak berada pada umur produktif atau tidak lagi berpenghasilan, deposito diri inilah yang akan menanggung hidup. Dapat disimpulkan bahwa deposito diri ini bukan produk deposito, melainkan persiapan keuangan untuk jangka panjang yaitu hari tua yang semestinya ada di setiap keluarga.

Tahap terakhir dalam manajemen keuangan keluarga adalah evaluasi. Menurut Masassya (2004 pp. 38-39), Evaluasi atau pemeriksaan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Evaluasi terhadap penerimaan (cash in flow) apakah berasal dari hasil investasi atau pendapatan lain.
2. Evaluasi terhadap pengeluaran (cash out flow) yang ber implikasi terhadap posisi asset atau hutang. Pertambahan pengeluaran tidak boleh melebihi persentase tertentu dari peningkatan penghasilan.
3. Pertumbuhan asset, asset disini dihitung adalah asset netto yaitu sudah di kurangi dengan seluruh hutang

### **C. MANAJEMEN HUTANG**

Menurut Masassya (2004), Langkah-langkah untuk menyikapi hutang, yaitu:

1. Membuat daftar hutang, apakah hutang masih sehat atau berbahaya, hutang dikatakan masih sehat kalau total hutang kurang dari 30 % dari total asset.
2. Cermati penggunaan kartu kredit, penggunaan kartu kredit dengan pembayaran angsuran plus bunga hanya lazim dilakukan jika dalam keadaan “darurat” atau mengalami masalah likuiditas.
3. Cermati kredit pemilikan rumah dan kredit pemilikan kendaraan, berapa tahun lagi untuk menyelesaikan kredit dan berapa bunga yang harus di tanggung.

4. Hutang bukan merupakan hal yang wajar jika pemakaian tidak jelas dan nilainya sudah mendekati jumlah asset yang dimiliki, maka perlu melakukan evaluasi kembali hutangnya.

#### Pelaksanaan Dan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri 3 orang. Ketua tim dan satu anggota tim bertugas sebagai pembicara utama dan fasilitator dalam pengelolaan keuangan keluarga dan tip-tip pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Beberapa pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan adalah:

1. Menekankan pentingnya manajemen keuangan keluarga pada pandemic Covid 19
2. Definisi manajemen keuangan keluarga
3. Tahapan dalam manajemen keuangan keluarga STM Sepakat
4. Berbagai skema investasi
5. Sistem dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah dialokasikan dana

Setelah penyajian materi oleh 2 (dua) pembicara utama para peserta mengajukan beberapa pertanyaan yang diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana memulai pengelolaan keuangan dengan menerapkan 4 (empat), namun diwaktu bersamaan pengelolaan keuangan telah berjalan apa adanya. Dengan menerapkan jangka pendek (1 minggu) anggaran dan tidak disiplin penerapan controlling dan evaluasi.
2. Bagaimana membedakan skema investasi yang legal dan illegal secara hukum.
3. Bagaimana pengelolaan manajemen keuangan yang efektif disaat memiliki 2 (dua) sumber pendapatan.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pengelolaan manajemen keuangan keluarga masa pandemic *Covid 19*. Secara umum, kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang baik dari seluruh peserta.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hermaliana, M., (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As-Syarii: Jurnal Bimbingan & Koserling Keluarga*, 1(01).  
<http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/50>
- Herujito, Y. M., (2001). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta, ID: Grasindo
- Rodhiyah, R., 2012, Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera, *Forum Majalah Pengembangan Ilmu Sosial: Kesejahteraan Sosial*, 40(01).  
[http://eprints.undip.ac.id/35746/1/manajemen\\_Keuangan\\_Keluarga\\_guna\\_Menuju\\_Kel\\_S\\_ejahtera.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35746/1/manajemen_Keuangan_Keluarga_guna_Menuju_Kel_S_ejahtera.pdf)
- Salirawati, D. ,2019. *Manajemen Keuangan Keluarga*.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/das-salirawati- msidr/14manajemen-keuangan-keluarga.pdf>